

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan hal umum yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, ditandai dengan adanya perasaan gelisah, khawatir, takut, dan sering kali dibarengi dengan beberapa gejala fisik. Kecemasan adalah reaksi umum emosi dasar manusia ketika dihadapkan dengan hal yang dianggap membahayakan dirinya. Saat individu merasa cemas kemudian dirinya merasa tidak berdaya sehingga tidak mampu menghadapinya, hal yang dicemaskan oleh individu tersebut belum tentu terjadi, sehingga pada dasarnya perasaan cemas itu adalah ketakutan yang diciptakan oleh individu itu sendiri. Umumnya rasa cemas muncul ketika terjadi perubahan dalam kehidupan, dan individu dituntut untuk dapat beradaptasi dengan situasi dan hal baru (Habibullah dkk, 2019). Rasa cemas dan takut yang menetap dan dipertahankan dapat memicu gangguan emosional pada diri individu, misalnya saat bersosialisasi, dalam kegiatan belajar, dan memahami.

Hal di atas umumnya dirasakan pada berbagai sendi kehidupan oleh setiap individu. Tak terkecuali mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Panik, stress, bingung, takut, frustrasi, merupakan beberapa gangguan psikologis yang kerap muncul dalam proses mahasiswa mengerjakan skripsi. Seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, akademi, institusi, ataupun sekolah tinggi, dapat disebut sebagai mahasiswa. Skripsi adalah tugas yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana. Yulianto (2018), mengemukakan skripsi adalah tulisan ilmiah yang wajib disusun oleh

mahasiswa dan merupakan syarat kelulusan. Tujuan dari penulisan skripsi yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan dan mengidentifikasi masalah secara alamiah juga menerapkan metode penelitian secara benar.

Pada umumnya masa studi dapat dapat dikerjakan mahasiswa dengan waktu kurang lebih 8 semester dan tanpa hambatan, yang artinya mahasiswa dapat lulus tepat waktu. Namun nyatanya dalam pengerjaan skripsi di semester akhir, terdapat berbagai macam tantangan dan kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat kelancaran proses pengerjaan skripsi. Tuntutan dari orang tua untuk segera lulus, banyaknya revisi dan waktu pengerjaan skripsi yang semakin hari semakin sedikit menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa. Kesulitan dan hambatan-hambatan yang ditemui tersebut memiliki potensi memunculkan kecenderungan kecemasan pada mahasiswa. Hal ini sependapat dengan Scarfi (2014) bahwa kendala-kendala yang ditemui mahasiswa selama mengerjakan skripsi menjadi salah satu penyebab kecemasan pada mahasiswa.

Widigda et al (2019) pada penelitiannya menjelaskan mengenai beberapa faktor penyebab munculnya kecemasan pada mahasiswa akhir yang mengerjakan skripsi, antara lain, kesulitan dalam proses mengajukan judul, mencari dan menemukan sumber literatur yang sesuai, dan proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Selain itu, adanya anggapan mahasiswa bahwa menyusun skripsi merupakan hal yang sulit, sering kali membuat mahasiswa menunda mengerjakan skripsinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Susilo & Eldawaty (2021) dari 53 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, sebanyak 3 (5,7%) mahasiswa

mengalami cemas dengan kriteria berat sekali, sebanyak 32 (60,4%) mahasiswa mengalami cemas dengan kategori berat, serta sebanyak 18 (33,9%) mahasiswa mengalami cemas pada kategori sedang. Penelitian tersebut juga mendapatkan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa pengerjaan skripsi adalah hal yang berat dan sulit untuk dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto & Aseta (2021) menunjukkan bahwa 30 (75%) mahasiswa mengalami kecemasan sedang dan 10 (25%) mahasiswa mengalami kecemasan saat mengerjakan tugas akhir di masa pandemi Covid-19.

Peneliti melakukan studi pendahuluan atau survey awal dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi yang berasal dari 10 Universitas Negeri maupun Swasta yang ada di Kota Malang yaitu: Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Merdeka Malang, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Universitas Gajayana, Politeknik Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Universitas Islam Malang, Universitas Widyagama Malang, dan Universitas Muhammadiyah Malang. Dari 40 mahasiswa di Kota Malang, sebanyak 3 (7,5%) responden mengalami kecemasan pada tingkatan sangat tinggi, 21 (52,5%) responden mengalami kecenderungan kecemasan pada tingkatan tinggi, 15 (37,5%) responden mengalami kecenderungan kecemasan pada tingkatan sedang dan 1 (2,5%) responden mengalami kecenderungan kecemasan pada tingkatan rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Malang banyak yang mengalami kecenderungan kecemasan pada kategori tinggi.

Mahasiswa dengan kecenderungan kecemasan pada kategori tinggi, membuat dirinya hanya berfokus pada satu hal saja sehingga tidak dapat berpikir mengenai hal ini. Selain itu komunikasinya akan terganggu, muncul perasaan takut dan khawatir yang berlebihan mengenai skripsinya karena dianggap sebagai hal yang mengancam. Mahasiswa dengan kecenderungan kecemasan pada kategori sedang, kesan terhadap lingkungannya cenderung akan menurun, sulit untuk fokus dan konsentrasi, fokusnya hanya tertuju pada hal yang dianggap penting dan mengabaikan hal lain, sehingga aktivitas sehari-harinya akan terganggu. Rasa cemas pada ketegori ringan yang dirasakan mahasiswa, disebabkan karena adanya ketegangan yang muncul akibat pengerjaan skripsi. Rasa cemas ringan yang dirasakan menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan persepsinya, sehingga motivasi dan kreativitas mahasiswa juga akan meningkat dalam pengerjaan skripsi. Penjabaran tingkat kecenderungan kecemasan diatas berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Stuart dan Sundeen (2009) mengenai tingkatan kecemasan.

Kota Malang sendiri dikenal sebagai Kota Pendidikan, perkembangan pendidikannya pesat. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya perguruan tinggi yang ada dan banyaknya mahasiswa baru yang mendaftar di perguruan tinggi setiap tahunnya di Kota Malang. Helmy (2020) mengatakan bahwa lebih dari 100 ribu mahasiswa baru yang mendaftar setiap tahunnya dan masuk ke berbagai Universitas negeri maupun swasta yang tersebar di Kota Malang. Terdapat sebanyak 60 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang terdaftar di Kota Malang, seperti Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, Universitas

Brawijaya, Universitas Merdeka Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang dan lain sebagainya (www.malangkota.go.id).

Perguruan tinggi di Kota Malang juga menjadi salah satu referensi sebagai pilihan pendidikan terbaik. Hal tersebut karena Kota Malang memiliki beberapa perguruan tinggi terbaik seperti Universitas Brawijaya yang menduduki peringkat ke-3 nasional berdasarkan data yang dirilis oleh *webometrics*, selain itu Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah sebagai Universitas swasta terbaik di Kota Malang, Politeknik Negeri Malang menjadi politeknik terbaik kedua di Jawa Timur, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim menduduki peringkat ke-78 dalam skala nasional (www.goodnewsfromindonesia.id).

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil studi pendahuluan, terdapat 15 mahasiswa dengan kecenderungan kecemasan pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, merupakan mahasiswa yang sebelumnya pernah mengambil matakuliah skripsi lebih dari satu semester. 12 Mahasiswa merupakan mahasiswa dari angkatan 2016 dan 2017. Tekanan dalam menyelesaikan skripsi lebih besar dirasakan oleh mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir tidak tepat waktu, dibandingkan dengan mahasiswa yang dapat menyelesaikannya tepat waktu. Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu, mengharuskannya mengerjakan skripsi lebih dari satu semester, sehingga tekanan yang dialami akan lebih berat dari pada mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Hal tersebut akan semakin dirasakan saat waktu yang dimiliki semakin sedikit ketika mengerjakan skripsi (Anton, 2007).

Nevid dkk (2005) berpendapat kecemasan merupakan kondisi emosional yang berpengaruh terhadap gejala fisiologis, memunculkan ketegangan yang tidak menyenangkan, serta kekhawatiran tentang sesuatu yang buruk terhadap masa depan. Anissa & Ildil (2016) berpendapat bahwa kecemasan merupakan perasaan tidak mampu dan tidak berdayanya individu dalam menghadapi tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Chaplin (1999) kecemasan dapat dikatakan sebagai gabungan dari perasaan khawatir dan takut tentang masa depan tanpa adanya penyebab khusus akan ketakutan dan kekhawatiran yang dialami. Kecemasan adalah perasaan yang subjektif berupa ketegangan mental, diikuti dengan kegelisahan dari perasaan tidak mampu mengatasi suatu masalah atau tidak dirasakannya rasa aman.

Mahasiswa seharusnya mampu mengatasi dan mengontrol rasa cemasnya dalam proses penyusunan skripsi, sehingga tugasnya dapat dihadapi dengan baik dan terhindar dari kecemasan. Namun pada kenyataan tidak semua mahasiswa yang mengerjakan skripsi mampu mengatasi rasa cemasnya tersebut. Rasa cemas yang dirasakan dapat menimbulkan hal-hal negatif. Perilaku negatif sering kali muncul akibat kecemasan yang dialami oleh individu (Jayabaya, 2013).

Fenomena yang terjadi pada MN (22) yang merupakan mahasiswa salah satu Universitas di Kota Malang yang sedang menyusun skripsi, MN nekat melakukan aksi bunuh diri dengan cara melompat dari atas jembatan. Beruntung aksinya berhasil digagalkan. Saat dimintai keterangan, MN mengatakan dirinya mengalami depresi akibat skripsi yang sedang dikerjakannya. MN juga mengatakan dirinya takut tidak lulus tepat waktu (suryamalang, tribunnews, 1/9/2021). Adapun

kasus serupa terjadi di Samarinda Kalimantan Timur. Seorang mahasiswa semester 14 berinisial BH, nekat mengakhiri hidupnya karena skripsinya kerap ditolak oleh dosen dan tak kunjung lulus (kompas.com, 15/07/2020). Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan yang berlebih dalam menghadapi skripsi dapat mengakibatkan perilaku-perilaku negatif dan menyakiti diri sendiri. Kecemasan dapat muncul akibat tekanan dari lingkungan yang membuat seseorang merasa terancam secara fisik maupun psikis.

Setiap individu memiliki caranya tersendiri dalam menangani kecemasan. Masing-masing individu berbeda-beda dan dipengaruhi oleh kepercayaan individu itu sendiri terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah, kepercayaan individu pada kemampuan dirinya disebut dengan efikasi diri. *Self-efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam menguasai situasi yang kemudian mendapat hasil yang positif. Sejalan dengan pendapat Alwisol (2009) efikasi diri yaitu pemahaman individu terhadap dirinya, seberapa baik dirinya dapat bertindak dalam situasi-situasi tertentu, efikasi diri memiliki hubungan dengan keyakinan individu, bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan dan berfungsi sesuai apa yang diharapkan. Menurut Sarson dkk, kecemasan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keyakinan terhadap diri sendiri, dukungan sosial dan modeling (Djiwandono, 2002). Memiliki efikasi diri yang baik merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan yang dialami saat menyusun skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir. Bandura (1997) menyatakan dalam menghadapi situasi yang menekan, individu sangatlah dipengaruhi oleh efikasi dirinya, tak hanya itu efikasi diri juga

berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Bandura dan Wood (1989) menyatakan jika individu yang memiliki efikasi diri baik dan kepercayaan terhadap kemampuannya, maka akan membuat individu menjadi lebih semangat, termotivasi, dan mendorong kemampuan kognitifnya untuk melakukan hal positif dalam menyelesaikan serta menghadapi tuntutan tugas di berbagai situasi.

Peneliti juga melakukan wawancara pra penelitian mengenai efikasi diri, kepada 10 mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di kota Malang. Hasil wawancara ditemukan 8 mahasiswa termasuk didalamnya yang mengambil perpanjangan skripsi, mengaku merasa pesimis dan tidak percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan skripsi. Ketika mendapat revisi dari dosen, mahasiswa yang tidak yakin terhadap kemampuannya mengatakan jika dirinya kehilangan motivasi, ia merasa revisi yang banyak merupakan hal yang sulit untuk dikerjakan sehingga cenderung untuk mudah menyerah dan mengurangi usahanya. Mahasiswa lainnya mengatakan dirinya tidak yakin dapat lulus tepat waktu, karena hambatan-hambatan yang sedang dihadapi. Ada Pula yang mengatakan jika dirinya merasa kurang yakin dan meragukan tugas akhirnya yang sedang dikerjakannya, sehingga dirinya selalu menunda untuk melakukan bimbingan dengan dosen. Namun seorang mahasiswa merasa optimis dan yakin dapat lulus tepat waktu, meskipun terkadang dirinya juga merasa kurang mampu dalam menghadapi skripsinya.

Efikasi diri merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki individu dalam mengerjakan skripsi. Bandura (1997) efikasi diri berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam menulis tugas. Mahasiswa yang memiliki keraguan

terhadap kemampuan dirinya maka mahasiswa tersebut cenderung mudah untuk menyerah saat menghadapi situasi yang sulit dan penuh tantangan selama menyelesaikan skripsi. Namun berbeda jika mahasiswa dengan efikasi diri yang baik dapat menyelesaikan masalahnya saat menghadapi situasi sulit dalam menyusun skripsi. Memiliki efikasi diri maka mahasiswa memiliki kepercayaan bahwa dirinya mampu menyelesaikan skripsi dan mencapai target yang telah ditentukan.

Penelitian oleh Frimanu dan Sugiyono (2020) mengenai Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Wuryantoro, menunjukkan hasil adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan kecemasan presentasi. Dapat disimpulkan, siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi, maka kecemasan presentasi yang dirasakan juga semakin rendah. Hal tersebut karena siswa yang mempunyai efikasi diri, dirinya merasa yakin dan percaya terhadap kemampuannya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan dapat menentukan perbuatannya guna menyelesaikan tugas, sehingga tidak ada tekanan yang dirasakan siswa yang dapat memunculkan kecemasan karena tugas yang dihadapinya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Saraswati dkk (2021) yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan” menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menyusun skripsi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri baik maka dirinya memiliki pandangan untuk maju dan sukses. Kebalikannya, mahasiswa dengan keyakinan diri rendah, cenderung akan melihat hambatan sebagai ancaman yang berkaitan dengan pikiran negatif yang berasal dari dirinya

sendiri. Ketidakberdayaan yang dirasakan pada akhirnya dapat meningkatkan kecemasan.

Berdasarkan fenomena hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menyebarkan skala kepada 40 mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi di Kota Malang. Menunjukkan 3 mahasiswa mengalami kecenderungan kecemasan pada tingkat sangat tinggi, dan 21 mahasiswa mengalami kecenderungan kecemasan pada tingkat tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan menyusun skripsi pada kategori tinggi. Rasa cemas yang dirasakan mahasiswa selama proses penyusunan skripsi, dapat berakibat pada proses pengerjaan skripsi yang tidak maksimal, mahasiswa akan menghindar untuk mengerjakan skripsi sehingga dampaknya mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, atau sesuai waktu yang telah ditentukan universitas dan IPK mahasiswa menurun. Dampak lainnya yaitu dapat menimbulkan *image* negatif bagi universitas atau fakultas yaitu, penurunan akreditasi yang disebabkan karena mahasiswanya menyelesaikan skripsi lebih dari satu semester serta penurunan kualitas dikarenakan mahasiswanya tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Selain berdampak pada pengerjaan skripsi, kecemasan juga berdampak negatif bagi mahasiswa itu sendiri. Kecemasan yang dirasa dapat mengganggu kesehatan mental, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari, adanya perubahan perilaku, dan mengakibatkan reaksi fisik maupun psikologis pada mahasiswa.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk meminimalisir kecenderungan mahasiswa yang mengerjakan skripsi, sehingga terhindar dari dampak-dampak rasa cemas

tersebut. Jika nantinya ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri terhadap variabel kecemasan, maka mahasiswa dapat mengontrol atau mengurangi kecemasannya dengan mengembangkan efikasi dirinya. Meyakinkan diri mereka dapat melakukan tugasnya, sehingga skripsi maupun tugas-tugas lain yang sedang dikerjakan dapat terselesaikan sesuai target yang ditentukan. Sebuah kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan tugas-tugas yang spesifik dapat membantu individu tersebut dalam melewati tantangan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecenderungan Kecemasan Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian diambil dari uraian fenomena latar belakang tersebut adalah apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Malang?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dan manfaat dari penelitian adalah:

1. Tujuan penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu guna menjelaskan pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara Ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang psikologi, dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara efikasi diri terhadap kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Malang. Serta dapat berguna sebagai sarana informasi dan tambahan referensi bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Studi pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan dalam menyusun skripsi, sehingga mahasiswa mampu menumbuhkan keyakinan dirinya terhadap kemampuan dirinya yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan kecemasan selama menyusun skripsi serta dalam melakukan tugas-tugas di kehidupan sehari-hari.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Efikasi diri atau keyakinan diri dan kecemasan telah menjadi kajian beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian Permana dkk (2016)

mengenai efikasi diri dan kecemasan pada siswa kelas IX MTs Al Hikmah dalam menghadapi ujian, dengan sampel yang berjumlah 62 orang. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *proporsional random sampling*. Respondennya merupakan siswa kelas IX Mts Al Hikmah Brebes. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui hubungan efikasi diri dan kecemasan pada siswa dalam menghadapi ujian. Penelitian ini Instrumennya berupa skala efikasi diri dan kecemasan menghadapi ujian. Hasil penelitian meyakinkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel dengan nilai koefisien korelasinya $-0,575$, hal ini berarti variabel efikasi diri memiliki hubungan terhadap kecemasan siswa dalam menghadapi ujian. Siswa dengan efikasi diri tinggi, kecemasannya berada pada kategori rendah.

Penelitian oleh Saraswati dkk (2021), mengenai hubungan efikasi diri dan kecemasan menyusun skripsi mahasiswa keperawatan, dengan pendekatan kuantitatif. Skor r didapatkan sebesar $-0,445$ yang mana mengindikasikan hubungan antar variabel cukup kuat. Sebanyak 112 mahasiswa keperawatan yang tengah menyusun skripsi menjadi subjek pada penelitian ini, adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu: mahasiswa keperawatan yang menyusun skripsi, sudah maupun belum melaksanakan seminar proposal. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa (ZSRAS) *zung self rating anxiety* untuk kecemasan, dan (GSES) *general self-efficacy scale* untuk efikasi diri.

Penelitian kektiga dilakukan oleh Firmanu dan Sugiyo (2020) yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Wuryantoro. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif

signifikan antara variabelnya dengan persentase sebesar 8,6%. Dapat diartikan, bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin rendah pula kecemasan presentasi yang dirasakan, begitupun sebaliknya. sampel penelitian berjumlah 160 siswa SMA. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian Permana dkk (2016) dan Firmanu & Sugiyono (2020) yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa SMA dan SMP, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjeknya merupakan mahasiswa. Dimana hal tersebut juga akan berbeda pada perkembangan yang dimiliki. Mahasiswa termasuk ke dalam perkembangan masa dewasa awal, masa yang penuh dengan ketegangan emosional yang ditampakkan dalam ketakutan-ketakutan dan kekhawatiran. Hal tersebut disebabkan dari persoalan-persoalan yang sedang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2021) subyek penelitiannya adalah mahasiswa keperawatan yang sudah, maupun belum melakukan seminar proposal. Pada penelitian ini subyek penelitian berfokus pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir dan mengambil perpanjangan skripsi minimal 1 kali. Hal tersebut karena mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu, mengharuskannya mengerjakan skripsi lebih dari satu semester, sehingga tekanan yang dialami akan lebih berat dari pada mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Tekanan juga akan semakin dirasakan saat waktu yang dimiliki semakin sedikit ketika mengerjakan skripsi (Anton, 2007). Penelitian ini berfokus pada kecenderungan kecemasan

yang dialami mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan ditinjau dari jenis kelamin, usia, dan perpanjangan skripsi.

Perbedaan penelitian juga terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kota Malang, hal tersebut karena Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan. Perkembangan pendidikan yang pesat, yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah perguruan tinggi dan banyaknya mahasiswa yang mendaftar maupun terdaftar setiap tahunnya di berbagai perguruan tinggi di Kota Malang. Helmy (2020) mengatakan lebih dari 100 ribu mahasiswa baru yang mendaftar setiap tahunnya dan masuk ke berbagai Universitas Negeri maupun Swasta yang tersebar di Kota Malang.

Perbedaan lainnya yaitu pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus untuk meneliti kecenderungan kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kota. Dalam proses pengerjaan skripsi, menimbulkan adanya tekanan yang disebabkan oleh hambatan, kesulitan, dan lain-lain yang memicu timbulnya rasa cemas pada mahasiswa. Hal tersebut yang mahasiswa berpotensi mengalami kecemasan.

Perbedaan penelitian yang telah dijabarkan diatas, menjadi keterbaruan dalam penelitian efikasi diri terhadap kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.